

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Pembangunan perekonomian di Indonesia tidak terlepas dari peran koperasi. Koperasi yang berfokus untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat yang sejalan dengan Indonesia sebagai negara berkembang dalam menggerakkan pembangunan untuk mencapai kesejahteraan masyarakat. Koperasi merupakan badan usaha yang bersifat sosial, sekaligus gerakan ekonomi yang berazaskan kekeluargaan.

Dalam Undang Undang Dasar Negara Kesatuan Republik Indonesia tahun 1945 pada pasal 33 ayat 1 mengenai Perekonomian Nasional dan Kesejahteraan Sosial disebutkan bahwa perekonomian disusun sebagai usaha bersama berdasar atas asas kekeluargaan. Hal ini sangat erat kaitannya dengan pengertian koperasi berdasarkan Undang Undang Republik Indonesia nomor 25 tahun 1992 tentang Perkoperasian pasal 1 ayat 1 bahwa:

**“Koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang seorang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasar atas azas kekeluargaan”.**

Koperasi dapat diartikan sebagai organisasi usaha yang memiliki karakteristik yang berbeda dengan bentuk usaha lainnya. Perbedaan ini ditunjukkan dengan fungsi yang dimiliki koperasi, yaitu fungsi sosial

sekaligus menjadi fungsi ekonomi. Namun demikian, koperasi diharapkan dapat memajukan perekonomian.

Koperasi Kredit Mekar Jaya berdiri pada tanggal 13 Mei 1982, pada tanggal 13 Mei 1991 pemerintah menganjurkan koperasi untuk membuat akta pendirian koperasi, dan kedudukan Koperasi Kredit Mekar Jaya dikuatkan dengan memberikan status badan hukum pada tanggal 4 Maret 2001 dengan No badan hukum 20/BH/KDK 10.21/III/2001. Dan mengalami No perubahan yang terakhir yaitu No 428/BH/KWK 10/X/1999 pada tanggal 23 September 2020.

Koperasi sejatinya adalah aset bersama yang dimiliki anggota, bukan hanya milik seorang yang mengatasnamakan diri sebagai pemilik koperasi. Pendirian dan pelaksanaan koperasi harus ada asas, asih, asah dan asuh. Sehingga kepemilikan koperasi pun dapat dirasakan secara bersama, bukan secara perorangan atau golongan tertentu.

Anggota Koperasi Kredit Mekar Jaya berasal dari warga sekitar dengan berbagai macam pekerjaan. Adapun profil anggota Koperasi Kredit Mekar Jaya dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

IKOPIN

**Tabel 1. 1 PROFIL ANGGOTA KOPERASI KREDIT MEKAR JAYA**

No	Jenis Pekerjaan	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1	Pegawai negeri TNI, POLRI dan PNS	14	19	33
2	Swasta	3	10	13
3	Wiraswasta	45	47	92
4	Pedagang	16	31	47
5	Buruh pabrik	113	202	315
6	Pensiunan	3	10	13
7	Mahasiswa	14	17	31
8	Ibu Rumah Tangga	-	180	180
<b>Total</b>		<b>208</b>	<b>516</b>	<b>724</b>

**TAHUN 2020**

*Sumber: Laporan RAT Koperasi Kredit Mekar Jaya tahun 2020*

Berdasarkan Tabel 1.1 total seluruh anggota yaitu sebanyak 724 dengan anggota koperasi yang didominasi oleh buruh pabrik sebanyak 315 orang. Hal ini yang menyebabkan buruh pabrik menjadi anggota terbanyak dikarenakan mereka hanya memiliki sedikit tunjangan ketika masa kontrak selesai, sehingga mereka menganggap dengan cara menjadi anggota koperasi dapat memperoleh pelayanan keuangan jika mereka membutuhkan.

Koperasi Kredit Mekar Jaya merupakan koperasi simpan pinjam. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 09 Tahun 1995 Pasal 19 ayat 1 Tentang Pelaksanaan Kegiatan Usaha Simpan Pinjam oleh Koperasi menyatakan bahwa kegiatan usaha koperasi simpan pinjam dan unit simpan pinjam adalah: menghimpun simpanan dari anggota dan calon anggota koperasi, memberikan pinjaman kepada anggota, calon anggota koperasi yang

bersangkutan, koperasi lain dan anggotanya, mengelola keseimbangan sumber dana dan penyaluran pinjaman.

Piutang merupakan bagian besar dari aktiva lancar setelah kas dan sebagai modal kerja yang diharapkan dapat memperoleh tambahan penghasilan dan laba, maka piutang dapat menimbulkan suatu risiko kerugian yang cukup besar untuk koperasi jika tidak dapat dikelola dengan baik. Hal ini tentu diperlukan analisis yang cukup mendalam pada piutang, selain itu piutang juga dapat mencerminkan tingkat likuiditas perusahaan atau organisasi bisnis Subramanyam dan Wild (2010:251).

Efektivitas pengelolaan piutang diperlukan oleh koperasi untuk kelangsungan hidup koperasi. Ketidak berhasilan pengelolaan piutang akan mempengaruhi kelancaran koperasi dalam menjalankan operasinya. Koperasi harus dikelola lebih efisien dan professional, dengan begitu koperasi tidak mengabaikan keuntungan atau sisa hasil usaha yang diperoleh dari pemberian pinjaman.

Adapun Perkembangan piutang tak tertagih Koperasi Kredit Mekar Jaya dari tahun 2016 sampai dengan tahun 2020 ditunjukkan pada tabel berikut ini:

IKOPIN

**Tabel 1. 2 PERKEMBANGAN PIUTANG TAK TERTAGIH KOPERASI KREDIT MEKAR JAYA TAHUN 2016 - 2020**

Tahun	Jumlah Orang Pinjaman	Total Pinjaman Yang Disalurkan	Piutang tak tertagih	Presentase (%) NPL	Persentase Perkembangan Piutang tak tertagih (%)
2016	505	5.138.250.000	293.108.100	5,70	-
2017	540	5.665.900.000	226.733.000	4	(29,27)
2018	542	5.524.000.000	211.636.400	3,83	(7,13)
2019	488	5.433.140.000	308.972.400	5,69	31,50
2020	561	6.425.00.000	527.675.000	8,21	41,44

*Sumber Koperasi Kredit Mekar Jaya*

Berdasarkan Tabel 1.2 di atas, jumlah peminjam meningkat dari tahun ke tahun begitu juga pinjaman yang disalurkan. Kenaikan jumlah pinjaman yang disalurkan mempengaruhi jumlah piutang tak tertagih. Konsekuensi dari pemberian pelayanan pinjaman koperasi adalah timbulnya resiko kredit atau piutang tak tertagih yang timbul karena adanya ketidakpastian pelunasan pinjaman oleh peminjam. Menurut Keputusan Menteri 14/per/M.KUKM/XII/2009 tentang Pedoman Penilaian Kesehatan KSP/USP menyatakan bahwa; “Pinjaman lancar 90% dari pinjaman yang diberikan, dengan kata lain besarnya tunggakan maksimal 10% dari pinjaman yang diberikan”.

Peningkatan dalam penyaluran kredit akan memiliki kemungkinan adanya *Non Performing Loan* (NPL). Berdasarkan tabel 1.2 di atas dapat dilihat bahwa kondisi piutang tak tertagih Koperasi Kredit Mekar Jaya masih dalam kategori wajar menurut standar NPL yaitu 10% dari total pinjaman yang diberikan berdasarkan peraturan Menteri 14/per/M.KUKM/XII/2009

tentang Pedoman Penilaian Kesehatan KSP/USP. Naiknya piutang tak tertagih pada Koperasi Kredit Mekar Jaya disebabkan oleh banyaknya keluhan karena pendapatan anggota mengalami penurunan, selain dari sisi anggota koperasi juga mengalami kendala dalam penagihan karena banyaknya anggota baru memulai usahanya dan pada tahun 2020 terjadi pandemi Covid-19. Maka dari itu koperasi memerlukan pengendalian intern piutang agar dapat meminimalisasi piutang tak tertagih dan mencapai tujuan secara maksimal.

Apabila piutang tak tertagih mengalami kenaikan terus menerus maka akan berdampak pada aktivitas ekonomi koperasi, karena piutang merupakan modal kerja, selain itu, menurut Kasmir (2012:176) tingkat perputaran piutang merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar satu periode. Koperasi harus mengontrol piutang yang diberikan anggota agar tidak terjadi keterlambatan atas pelunasan yang mengakibatkan piutang tak tertagih. Oleh karena itu, piutang membutuhkan sistem pengendalian yang khusus untuk meminimalisasi tingkat piutang tak tertagih, hal ini dapat dilakukan dengan melakukan pengendalian intern pada piutang.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Efriliana Naibaho (Jurnal Akuntansi, Vol 5, No 2 (2019) dengan judul “Pengendalian Intern Untuk Meninimalkan Piutang Tak Tertagih KP-RI Jaya Dinas P Dan K Kabupaten Simalungun” .Hasil penelitian menunjukkan dalam pengendalian

intern terdapat syarat pemberian pinjaman yang harus dijalankan dengan baik. Fungsi-fungsi yang berkaitan dengan penagihan maupun pemberian kredit dipisahkan sesuai dengan bagian atau fungsinya masing-masing. Analisis pemberian pinjaman juga salah satu cara untuk dapat mengendalikan piutang tak tertagih yang ada pada koperasi. Tujuan penelitian ini adalah: untuk mengetahui pengendalian intern piutang dan piutang tak tertagih pada KP-RI Jaya Dinas P dan K Kabupaten Simalungun dan untuk mengetahui faktor penyebab piutang tak tertagih meningkat pada KP-RI Jaya Dinas P dan K Kabupaten Simalungun. Penelitian ini dilakukan dengan metode analisis deskriptif kualitatif. Objek penelitian ini adalah laporan rapat anggota tahunan pada KP-RI Jaya Dinas P dan K Kabupaten Simalungun periode 2013 sampai 2017. Hasil analisis dapat disimpulkan bahwa pengendalian intern piutang untuk meminimalkan piutang tak tertagih belum berjalan efektif dimana penagihan piutang yang dilakukan oleh pihak koperasi hanya menggunakan dua kebijakan yaitu melalui telepon dan kunjungan personal, faktor intern dan faktor ekstern juga menyebabkan adanya piutang tak tertagih. Hasil penelitian ini menyarankan sebaiknya membuat surat perjanjian diawal pinjaman untuk mengambil tindakan apabila suatu saat terjadi penunggakan angsuran dan praktik yang sehat serta syarat pemberian pinjaman lebih dimaksimalkan.

Berdasarkan pemaparan latar belakang tersebut diatas dapat dinyatakan bahwa analisis pengendalian intern piutang dalam meminimalisasi piutang tak tertagih belum diketahui penerapannya di Koperasi Kredit Mekar

Jaya, oleh karena itu perlu dilakukan penelitian tentang bagaimana Pengendalian Internal Piutang Dalam Meminimalisasi Piutang Tak Tertagih.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang dikemukakan maka untuk memberikan batasan terhadap permasalahan yang ingin diteliti, pokok permasalahan dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Bagaimana pengendalian intern piutang pada Koperasi Kredit Mekar Jaya?
2. Faktor penyebab piutang tak tertagih pada Koperasi Kredit Mekar Jaya?
3. Sejauh mana kesesuaian sistem pengendalian intern piutang pada Koperasi Kredit Mekar Jaya dengan konsep sistem pengendalian internal menurut COSO?

## **1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian**

Berdasarkan Identifikasi Masalah yang sudah dijelaskan diatas tersebut, maksud dan juga tujuan dari penelitian yang diusulkan adalah sebagai berikut:

### **1.3.1 Maksud Penelitian**

Maksud penelitian ini adalah untuk menganalisis atau menggambarkan penerapan sistem pengendalian intern piutang di Koperasi Kredit Mekar Jaya dalam meminimalisasi piutang tak tertagih.

### **1.3.2 Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui

1. Pengendalian intern piutang pada Koperasi Kredit Mekar Jaya



2. Faktor penyebab piutang tak tertagih pada Koperasi Kredit Mekar Jaya
3. Sejauh mana kesesuaian sistem pengendalian intern piutang pada Koperasi Kredit Mekar Jaya dengan konsep sistem pengendalian intern menurut COSO

#### **1.4 Kegunaan Penelitian**

Penelitian ini diharapkan mempunyai kegunaan baik yaitu kegunaan teoritis maupun kegunaan praktis yang diuraikan sebagai berikut:

##### **1.4.1 Kegunaan Aspek Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pengembangan ilmu dengan memberikan data empirik, memberikan sumbangan-sumbangan fakta di lapangan (Koperasi) untuk ilmu di bidang keuangan yang berhubungan dengan pengendalian intern untuk meminimalisasi piutang tak tertagih.

##### **1.4.2 Aspek guna laksana**

Penelitian ini semoga dapat bermanfaat bagi Koperasi Kredit Mekar Jaya untuk dijadikan sebagai bahan pertimbangan, informasi dan acuan untuk terus meningkatkan pengendalian intern piutang dalam meminimalisasi piutang tak tertagih.